

Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam

ANALISIS DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS MODUL AJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDIT AL ANIS KARTASURA

ANALYSIS OF LEARNING DESIGN BASED ON TEACHING MODULES IN THE IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM AT SDIT AL ANIS KARTASURA

Alya Nur Fadilah¹, Lina Ulfa Mayassaroh², Umu Salamah³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,
Indonesia

fadilahalya414@gmail.com¹, mayassaroh06@gmail.com², Honey.Umu@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji desain pembelajaran berbasis modul ajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SDIT Al Anis Kartasura. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Analisis data employ model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar telah disusun sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, media pembelajaran, dan integrasi Profil Pelajar Pancasila. Strategi pembelajaran berorientasi pada peserta didik melalui metode aktif seperti diskusi, kerja kelompok, dan pembelajaran kontekstual. Asesmen mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui evaluasi formatif dan sumatif. Namun, implementasi menghadapi kendala keterbatasan waktu penyusunan modul ajar, perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana pembelajaran, serta pemahaman guru yang beragam terhadap metode pembelajaran baru. Peneliti menyarankan penguatan kompetensi guru, pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, dan optimalisasi sarana pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Implementasi Pembelajaran, SDIT Al Anis

ABSTRACT

This study aims to examine the module-based lesson design in the implementation of the Independent Curriculum at SDIT Al Anis Kartasura. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation from teachers implementing the Independent Curriculum. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the lesson modules have been developed following the principles of the Independent Curriculum, containing learning objectives, learning activities, assessment, learning media, and the integration of the Pancasila Student Profile. The learning strategy is student-oriented, employing active methods such as group discussions and contextual learning. Assessment covers aspects of attitude, knowledge, and skills through formative and summative evaluation. However, the implementation faces challenges including limited time for module preparation, diverse student abilities, insufficient learning facilities, and varying teacher understanding of new teaching methods. The researcher suggests strengthening teacher competencies, developing differentiated learning, and optimizing learning facilities to improve the effectiveness of Independent Curriculum implementation.

Keywords: Learning Design, Teaching Modules, Merdeka Curriculum, Curriculum Implementation, SDIT Al Anis

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
06/06/2026	09/07/2026	06/08/2026	10/08/2026

Doi : <https://doi.org/10.51476/dirasah.xxx.xxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses bertahap yang dirancang untuk memaksimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek berpikir (kognitif), perasaan (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, rancangan pembelajaran atau desain pembelajaran memiliki peranan kunci yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan karena berfungsi sebagai acuan dalam menyusun tujuan, isi, metode pembelajaran, serta sistem penilaian secara terorganisir. Desain pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja, melainkan juga pada terciptanya pengalaman belajar yang bernilai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Purnawanto, 2022).

Seiring dengan kemajuan era dan tekanan/globalisasi, sistem pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu berpikir secara analitis, inovatif, kooperatif, dan ekspresif. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk inovasi pendidikan yang menyesuaikan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Marisa, 2021). Untuk itu, diperlukan inovasi baru dalam penyusunan dan implementasi kegiatan belajar mengajar yang dapat memenuhi tantangan tersebut. Salah satu langkah yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah melalui menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan pendidik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih longgar dan berfokus pada siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Dalam praktiknya, keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada keahlian pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif, antara lain melalui pemanfaatan modul pembelajaran. Modul pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang tidak hanya memuat rencana kegiatan belajar, tetapi juga menggabungkan tujuan pembelajaran, metode, sumber belajar, serta evaluasi dalam satu paket yang menyeluruh. Dengan demikian, modul pembelajaran menjadi perangkat strategis dalam membantu terciptanya pembelajaran yang terstruktur, sesuai dengan kehidupan nyata, dan dapat menyesuaikan kebutuhan belajar siswa (Sufyadi et al., 2021).

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan tantangan abad ke-21. Salah satu kebijakan terbaru pemerintah dalam bidang pendidikan adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi, pengembangan karakter, serta penerapan pembelajaran diferensiasi sesuai kebutuhan belajar siswa (Iskandar et al., 2023). Dalam implementasinya, guru dituntut mampu merancang desain pembelajaran yang inovatif dan adaptif melalui penggunaan modul ajar sebagai perangkat utama pembelajaran.

Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai inisiatif untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka menjadi komponen penting karena berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan fleksibel. Modul ajar tidak hanya memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen, tetapi juga dirancang untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna sesuai karakteristik peserta didik (Triana et al., 2023). Oleh sebab itu, desain pembelajaran berbasis modul ajar menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Namun, pada kenyataannya, penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Jika sebelumnya modul ajar berfungsi sebagai bahan ajar bagi siswa untuk membantu memahami dan memperdalam materi, dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar beralih fungsi menjadi perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman bagi guru. Perubahan yang cukup mendasar tersebut menimbulkan dampak berupa masih terbatasnya kesiapan dan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka (Putri & Soeparno, 2024).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDIT Al Anis Kartasura. Guru masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran. Selain itu, pemahaman guru terhadap penerapan metode pembelajaran baru juga masih beragam sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas. Di sisi lain, guru dituntut mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari et al. (2024) yang menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD) masih banyak menghadapi tantangan seperti minimnya pengetahuan personal guru terkait kemerdekaan belajar, adanya kebijakan seluruh siswa naik kelas, tidak memiliki patokan khusus dalam penentuan materinya, kesulitan menyusun modul ajar dan desain pembelajaran, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya membutuhkan perubahan administratif, tetapi juga perubahan paradigma dalam merancang pembelajaran.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian Iskandar et al. (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong guru menerapkan pembelajaran diferensiasi melalui modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, Triana et al. (2023) menemukan bahwa pengembangan modul ajar berbasis interdisipliner mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Penelitian lain oleh Retnosari et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memberikan perubahan positif terhadap aktivitas belajar siswa dan kreativitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, penelitian Baidhawi (2024) menyatakan bahwa modul ajar berbasis kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Penelitian Syafriani et al. (2025) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan modul ajar, asesmen, dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan penggunaan modul ajar, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi kurikulum secara umum, pengembangan modul ajar pada mata pelajaran tertentu, atau efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji aspek-aspek tersebut secara parsial sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana desain pembelajaran berbasis modul ajar dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran. Selain itu, penelitian yang secara khusus menganalisis keterkaitan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa belum tersedianya kajian komprehensif yang mengintegrasikan ketiga komponen tersebut dalam satu kerangka desain pembelajaran yang sistematis.

Berdasarkan *research gap* tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis desain pembelajaran berbasis modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara komprehensif melalui tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya membahas implementasi Kurikulum Merdeka atau pengembangan modul ajar secara terpisah, penelitian ini mengkaji keterkaitan ketiga komponen tersebut dalam praktik pembelajaran di Sekolah Dasar sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai implementasi modul ajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai desain pembelajaran berbasis modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai praktik penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi modul ajar beserta kendala dan solusi yang dihadapi guru. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam menyusun modul ajar yang lebih efektif, bagi sekolah dalam mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, serta bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain pembelajaran berbasis modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, mendeskripsikan proses penyusunan dan penerapan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori desain pembelajaran sekaligus mendukung praktik implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai desain pembelajaran berbasis modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al Anis Kartasura dengan subjek penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I SDIT Al Anis yang terlibat secara langsung dalam penyusunan dan implementasi modul ajar Kurikulum Merdeka. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian difokuskan pada desain pembelajaran berbasis modul ajar yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran berbasis modul ajar pada implementasi Kurikulum Merdeka di kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I SDIT Al Anis sebagai informan penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, karena terlibat secara langsung dalam penyusunan dan implementasi modul ajar. Dokumentasi dilakukan melalui analisis terhadap modul ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I SDIT Al Anis untuk memperoleh data mengenai komponen desain pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, media, dan asesmen sebagai pendukung data hasil observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022). Data yang terkumpul dianalisis

menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk memahami secara mendalam desain pembelajaran berbasis modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka, keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran, serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I SDIT Al Anis sebagai informan penelitian, serta analisis dokumen modul ajar yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengungkap desain pembelajaran berbasis modul ajar yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, strategi pembelajaran, asesmen, serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Selanjutnya, temuan penelitian diinterpretasikan secara kritis dan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi desain pembelajaran berbasis modul ajar di SDIT Al Anis.

Desain Pembelajaran Berbasis Modul Ajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis modul ajar yang diterapkan di SDIT Al Anis disusun dengan mengacu pada capaian pembelajaran sebagai dasar dalam menentukan tujuan, materi, model pembelajaran, media, serta asesmen. Informan menjelaskan bahwa:

"Dalam menyusun desain pembelajaran kami mengacu pada capaian pembelajaran. Yang terpenting adalah tujuan pembelajaran harus jelas. Setelah itu baru ditentukan kegiatan belajar, model pembelajaran, dan evaluasi untuk melihat apakah tujuan pembelajaran telah tercapai."

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil analisis dokumen modul ajar yang menunjukkan bahwa setiap modul telah memuat identitas modul, capaian awal peserta didik, tujuan pembelajaran, profil Pelajar Pancasila, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta kegiatan remedial dan pengayaan secara sistematis. Tujuan pembelajaran dalam modul telah dirumuskan secara jelas dan dikaitkan dengan aktivitas belajar peserta didik. Modul ajar tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik melalui kegiatan membaca, menghafal, praktik, diskusi, serta aktivitas reflektif. Hal tersebut menunjukkan adanya keterhubungan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang dirancang dalam modul ajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya tujuan pembelajaran sebagai acuan utama dalam menyusun desain pembelajaran berbasis modul ajar. Keterpaduan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen menunjukkan bahwa penyusunan modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengarahkan proses pembelajaran agar selaras dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun guru menyatakan bahwa modul ajar telah disesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa, penyesuaian tersebut belum tergambar secara rinci dalam komponen modul ajar sehingga masih diperlukan penguatan pada aspek diferensiasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rismawanda & Mustika (2024) yang menyatakan bahwa modul ajar dalam Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai perangkat pembelajaran yang membantu guru merancang proses pembelajaran secara lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kualitas

penyusunan modul ajar memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain memperhatikan tujuan pembelajaran, guru juga menyusun alur pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Informan menyampaikan bahwa:

"Alur pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu pendahuluan yang meliputi apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan motivasi kepada siswa. Kegiatan inti disesuaikan dengan model pembelajaran, sedangkan kegiatan penutup berisi refleksi dan penyimpulan materi."

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil analisis dokumen modul ajar yang menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan memuat aktivitas apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dirancang melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, pengamatan, demonstrasi, latihan, dan proyek sesuai materi yang dipelajari, sedangkan kegiatan penutup diakhiri dengan refleksi, penyimpulan materi, doa, serta asesmen pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa alur pembelajaran telah disusun secara sistematis sesuai dengan prinsip penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka. Penyusunan alur pembelajaran yang runtut memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sekaligus membantu peserta didik mengikuti proses belajar secara bertahap. Akan tetapi, analisis terhadap modul ajar menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh tahapan pembelajaran umum sehingga ruang bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih belum dijabarkan secara spesifik pada setiap kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas desain pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan struktur modul ajar, tetapi juga oleh kemampuan guru mengembangkan pengalaman belajar yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Penyusunan alur pembelajaran yang sistematis tersebut sejalan dengan pandangan Purnawanto (2022) yang menyatakan bahwa desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka perlu dirancang secara bermakna dengan menghubungkan tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, dan asesmen dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Desain pembelajaran yang terstruktur memungkinkan guru untuk mengarahkan aktivitas belajar peserta didik secara lebih efektif sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis modul ajar di SDIT Al Anis Kartasura telah diterapkan sesuai dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka melalui penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas, perancangan aktivitas pembelajaran yang sistematis, serta penggunaan asesmen sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi desain pembelajaran masih memerlukan penguatan terutama pada aspek diferensiasi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru dalam menyusun modul ajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Strategi Pembelajaran dan Integrasi Profil Pelajar Pancasila

Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Al Anis disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta materi yang akan dipelajari. Informan menjelaskan bahwa:

"Guru menentukan media dan sumber belajar berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan sarana agar materi mudah dipahami dan siswa lebih aktif dalam belajar."

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil analisis dokumen modul ajar yang menunjukkan bahwa guru telah merancang penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, demonstrasi, latihan, dan *talking stick*, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi. Penggunaan diskusi, kerja kelompok, dan proyek tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta tanggung jawab peserta didik (Nursalam et al., 2023). Selain itu, modul ajar juga memuat dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari penguatan karakter peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya dirancang untuk mempermudah penyampaian materi, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta membangun pemahaman melalui pengalaman belajar secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah berupaya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Dengan diintegrasikannya dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam aktivitas pembelajaran, strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis. Informan juga menjelaskan bahwa:

"Siswa dilibatkan secara aktif dengan memberi peran langsung dalam pembelajaran dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu digunakan proyek, diskusi, dan kerja kelompok agar siswa lebih memahami materi."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan *student-centered learning* melalui berbagai aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu karakter utama implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun kemandirian belajar siswa di mana peserta didik memperoleh kesempatan lebih luas untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Alimuddin (2023) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Selain berorientasi pada penguasaan materi, strategi pembelajaran yang diterapkan juga diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Analisis dokumen menunjukkan bahwa modul ajar memuat dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan mandiri yang diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Penguatan karakter perlu diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik (Sufyadi et al., 2021). Selain itu, Sucipto et al. (2024) menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru merancang strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi sekaligus karakter peserta didik secara seimbang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar di SDIT Al Anis Kartasura telah diterapkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang beragam, aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif, serta penguatan nilai karakter dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi pembelajaran masih memerlukan penguatan pada aspek diferensiasi pembelajaran, optimalisasi media pembelajaran, dan pengembangan kompetensi guru agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara lebih optimal.

Asesmen dalam Modul Ajar

Asesmen merupakan salah satu komponen penting dalam desain pembelajaran berbasis modul ajar karena berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SDIT Al Anis telah menyusun asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang diajarkan. Informan menjelaskan bahwa:

"Guru menyusun asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran menggunakan bentuk formatif dan sumatif untuk mengetahui pemahaman serta perkembangan siswa."

Bedasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa guru memandang asesmen sebagai bagian yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, bukan sekadar alat untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis dokumen modul ajar yang menunjukkan bahwa asesmen telah dirancang pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui berbagai teknik penilaian, seperti observasi, tanya jawab, tugas, praktik, dan evaluasi tertulis yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Keberagaman teknik asesmen tersebut mengindikasikan adanya upaya guru untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik, sehingga hasil asesmen tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan.

Dengan demikian, asesmen dalam modul ajar telah dirancang sebagai dasar bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sekaligus menentukan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa asesmen tidak lagi diposisikan sebagai tahap akhir pembelajaran, melainkan menjadi bagian yang mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip implementasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut sejalan dengan panduan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan bahwa asesmen perlu dirancang secara menyeluruh untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik secara utuh Sufyadi et al. (2021)

Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa:

"Tujuan ditentukan sesuai materi, kemudian materi disampaikan melalui metode pembelajaran, dan evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran telah tercapai."

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa guru telah merancang pembelajaran dengan memperhatikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen. Keterpaduan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak disusun secara terpisah, melainkan dirancang sebagai satu kesatuan yang saling mendukung untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, asesmen tidak hanya ditempatkan pada akhir pembelajaran sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi telah dirancang sejak tahap perencanaan sebagai dasar dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan penerapan prinsip *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah (Hristov et al., 2023).

Analisis dokumen juga menunjukkan bahwa modul ajar telah memuat tindak lanjut pembelajaran berupa kegiatan remedial dan pengayaan. Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan kesempatan mengikuti remedial melalui latihan tambahan dan bimbingan, sedangkan peserta didik yang telah mencapai kompetensi memperoleh kegiatan pengayaan untuk memperdalam pemahamannya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan:

"Desain pembelajaran modul membantu tercapainya tujuan pembelajaran apabila disesuaikan dengan tujuan, materi, dan kebutuhan siswa yang dirumuskan dengan jelas, kemudian dilakukan evaluasi."

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan hasil asesmen tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi menjadi dasar bagi guru untuk merefleksikan ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menentukan bentuk pendampingan yang sesuai bagi peserta didik. Dengan demikian, asesmen berfungsi sebagai bagian dari siklus pembelajaran yang berkelanjutan karena hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan Rahmadayanti & Hartoyo (2022) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan asesmen sebagai bagian penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dalam modul ajar di SDIT Al Anis Kartasura telah dirancang secara selaras dengan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Asesmen tidak hanya berfungsi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan remedial, pengayaan, serta perbaikan strategi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa asesmen telah menjadi bagian integral dari desain pembelajaran berbasis modul ajar yang mendukung pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan hasil asesmen secara lebih optimal tetap diperlukan agar tindak lanjut pembelajaran dapat semakin responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Kendala dan Upaya Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Modul Ajar

Implementasi desain pembelajaran berbasis modul ajar di SDIT Al Anis masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Informan mengungkapkan bahwa:

"Kendalanya adalah waktu, kemampuan siswa, sarana pendukung, dan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran baru."

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kendala implementasi desain pembelajaran berbasis modul ajar tidak hanya berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran. Keterbatasan waktu menyebabkan guru memerlukan usaha yang lebih besar dalam menyusun modul ajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran, sedangkan keberagaman kemampuan peserta didik menuntut guru untuk lebih cermat dalam memilih strategi, metode, media, dan aktivitas pembelajaran yang sesuai. Hasil analisis dokumen juga menunjukkan bahwa meskipun modul ajar telah memuat komponen pembelajaran sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka, implementasi strategi pembelajaran masih memerlukan penyesuaian agar mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik secara lebih optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi modul ajar tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengadaptasikan rancangan pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas.

Hal tersebut sejalan dengan Wantiana & Mellisa (2023) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, Nuryanti et al. (2023) menjelaskan bahwa penyusunan modul ajar masih

menjadi tantangan karena guru harus menyesuaikan berbagai komponen pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan capaian pembelajaran. Sucipto et al. 2024) juga menyatakan bahwa tantangan implementasi Kurikulum Merdeka berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Di samping berbagai kendala tersebut, hasil penelitian menunjukkan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan sekolah untuk meningkatkan kualitas implementasi desain pembelajaran berbasis modul ajar. Informan menjelaskan bahwa:

"Guru mendesain modul ajar lebih terarah, relevan, dan efektif."

Selain itu, informan juga menyatakan:

"Sekolah mendukung dengan menyediakan waktu, pelatihan, dan sumber daya sehingga guru dapat menyusun modul ajar yang lebih baik."

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa upaya pengembangan desain pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, tetapi juga memerlukan dukungan institusi sekolah. Pelatihan, penyediaan waktu, serta ketersediaan sumber daya memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sekaligus memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar merupakan proses yang dinamis, di mana guru terus melakukan refleksi dan penyempurnaan berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Munandar et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, kolaborasi profesional, dan pendampingan merupakan strategi penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi desain pembelajaran berbasis modul ajar di SDIT Al Anis telah dilaksanakan sesuai dengan komponen utama Kurikulum Merdeka, namun efektivitas pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana pendukung, serta kondisi peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, peningkatan kualitas implementasi tidak cukup dilakukan melalui penyempurnaan modul ajar, tetapi juga memerlukan penguatan kompetensi guru, dukungan sekolah yang berkelanjutan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran agar modul ajar benar-benar menjadi pedoman yang adaptif dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran berbasis modul ajar di SDIT Al Anis Kartasura telah diterapkan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka melalui perencanaan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan aktivitas pembelajaran yang sistematis, penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penerapan asesmen yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai perangkat administrasi, tetapi juga menjadi pedoman utama dalam mengarahkan proses pembelajaran yang kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Implementasi desain pembelajaran juga menunjukkan adanya integrasi Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung penguatan karakter, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian peserta didik. Selain itu, asesmen telah dirancang secara komprehensif melalui penggunaan asesmen formatif dan sumatif serta tindak lanjut berupa program remedial dan pengayaan.

Meskipun demikian, pelaksanaan desain pembelajaran berbasis modul ajar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dalam penyusunan modul ajar, keberagaman kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana pembelajaran, dan belum optimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penguatan praktik pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan asesmen yang lebih adaptif, serta dukungan sekolah dalam penyediaan sarana dan pelatihan yang berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara lebih efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Baidhawi, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23(2), 307–328. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v23i2.11712>
- Hristov, S., Nakov, D., & Miočinović, J. (2023). Constructive Alignment Between Objectives, Teaching And Learning Activities, Student Competencies And Assessment Methods In Higher Education. *Journal Of Agriculture And Plant Sciences*, 21(2), 21–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46763/JAPS23212021h>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322–2336.
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “ Independent Learning ” In The Era Of Society. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, Mukti, R. A., Mukti, R. A., Yunizha, T. D., & Enjelina, D. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 285–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.415>
- Moleong, L. J. (. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A., Mulyasari, E., Hendriyawan, D., Rizkiah, A., & Rahayu, I. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 395–408. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97217>
- Nursalam, Sulaeman, & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17–34. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769>
- Nuryanti, N. E., Mulyana, E. H., & Loita, A. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(2), 176–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v7i2.63929>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.116>
- Putri, N. S., & Soeparno. (2024). Analisis Implementasi Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Elemen Desain Permodelan Bangunan Di Smkn 1 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 10(01), 78–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jkptb.v10i1.61614>

- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Retnosari, S., Adiwibowo, A., Rodli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Dasar Kecamatan Wirosari. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0003>
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru dalam Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.575>
- Sucipto, Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 278–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- Sufyadi et al. (2021). *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syafriani, D., Dawolo, B. D. P., Butar, L. A. B., Batubara, N., & Silitonga, S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Indonesia : Kajian Literatur. *Insight: Indonesian Journal of Social, Humanity, and Education*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.70742/insight.v1i2.386>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 504–514. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644/http>
- Wantiana, I., & Mellisa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>